

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Sumatera Selatan terus berusaha berkomitmen mengembangkan sektor pariwisatanya, hal tersebut dibuktikan dengan disahkannya Raperda tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (Ripparprov) Sumatera Selatan 2016-2025 sebagai komitmen Pemerintah Daerah pada tahun 2016 lalu. Ripparprov ini mencakup rencana pembangunan pariwisata kota maupun kabupaten. Pembangunan kepariwisataan ini mencakup pengembangan destinasi, industri dan SDM serta promosi. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan pada September 2016 lalu, bahwa di Sumatera Selatan sendiri kota Palembang masuk dalam pengembangan Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata. Perkembangan pariwisata di Kota Palembang sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara ke kota Palembang selama 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di Kota Palembang

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	
Tahun	Jumlah (dalam jutaan)
2013	1,66
2014	1,81
2015	1,72
2016	1,89
2017	2,00

(Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang)

Peningkatan kunjungan wisatawan nusantara ke kota Palembang menjadi pemicu diadakannya berbagai festival sebagai upaya untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan, meskipun pada tahun 2015 terjadi penurunan sekitar 5%

dari angka kunjungan wisatawan pada tahun 2014, hal ini telah diprediksi mengingat adanya bencana alam kebakaran hutan dan asap tebal yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke kota Palembang. Akan tetapi pada tahun 2016 pemerintah kota setempat berhasil meningkatkan kembali angka kunjungan wisatawan dengan diadakannya Festival Gerhana Matahari di sekitaran Benteng Kuto Besak dan Jembatan Ampera yang cukup memicu peningkatan kunjungan baik oleh wisatawan mancanegara maupun oleh wisatawan nusantara. Kota Palembang sendiri memiliki potensi wisata yang tidak kalah dari daerah lainnya seperti yang dilansir oleh salah satu situs perjalanan *Trip Advisor Indonesia* ada beragam objek wisata baik wisata sejarah, religi maupun alam yang dapat dikunjungi di kota Palembang yakni Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, Monpera, Museum SMB II, Masjid Agung, Pulau Kemaro dan objek wisata lainnya.

Menurut salah satu staf Dinas Pariwisata Kota yakni Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, ada 10 objek wisata unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang salah satunya adalah Pulau Kemaro. Parameter dinas terkait dalam menentukan objek wisata unggulan adalah objek wisata yang sudah cukup dikenal oleh wisatawan. Setiap objek wisata tentunya memiliki pesonanya masing-masing seperti objek wisata Pulau Kemaro yang berada di tengah Sungai Musi yang memiliki beragam keunikan yang dapat menjadi daya tarik tersendiri jika dikembangkan dan dikelola dengan tepat. Terdapat Kelenteng berusia ratusan tahun dan pagoda. Pulau tersebut menjadi destinasi wisata untuk wisatawan terkhusus masyarakat Tionghoa dan warga keturunan Cina untuk merayakan Cap Go Meh, di Pulau Kemaro ini juga terdapat banyak kebudayaan-kebudayaan cina seperti terlihat pada saat perayaan imlek terdapat kebudayaan yang menarik yang dapat menambah wawasan pengunjung seperti Pagelaran Liong dan Barongsai (Tarian tradisional Tionghoa dengan menggunakan kostum yang menyerupai singa) tarian ini biasanya di ada pada saat perayaan tahun baru imlek. Perayaan tahun baru imlek di hari pertama bulan pertama berakhir dengan Cap Go Meh di pada saat bulan purnama.

Selain itu sejarah Pulau Kemaro sendiri yang memiliki artian “kemarau” karena menurut masyarakat setempat pulau ini tidak pernah tergenang air meskipun volume air Sungai Musi sedang besar. Daya tarik pulau ini adalah pagoda berlantai 9 yang menjulang tinggi di tengah-tengah pulau, selain dari pagoda tersebut ada klenteng yang sudah cukup lama berdiri yakni Klenteng Dewi Kuan Im yang dibangun sejak tahun 1962 selain itu Pulau Kemaro juga tepat dijadikan tempat bersantai bersama keluarga. Akan tetapi potensi yang dimiliki Pulau Kemaro belumlah dikelola secara maksimal, hal ini dibuktikan dengan tidak dirilisnya data resmi jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Kemaro, jumlah kunjungan penting untuk dijadikan parameter sejauh mana perkembangan yang dialami oleh setiap objek setiap tahunnya. Data kunjungan sejauh ini hanya dapat diketahui melalui berbagai sumber yang dilansir beberapa berita online, yang diketahui kunjungan wisatawan yang hanya membludak saat perayaan Cap Go Meh, tidak pada hari libur lainnya. Kunjungan wisatawan yang hanya membludak saat perayaan Cap Go Meh tentulah bukan tanpa alasan, banyaknya wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi Pulau Kemaro selain untuk beribadah, kebanyakan pula penasaran untuk menonton atraksi khas tionghoa yang hanya ada saat perayaan Cap Go Meh. Sangatlah disayangkan jika kunjungannya hanya ramai saat perayaan Cap Go Meh saja mengingat potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki Pulau Kemaro.

Maka dari itu diperlukannya upaya mengembangkan Pulau Kemaro dari aspek 4A yaitu *attraction, accessibility, amenity, ancilliary* mengingat suatu objek wisata yang menarik bagi wisatawan haruslah memenuhi komponen 4A tersebut. Dalam mengembangkan suatu objek wisata diperlukannya strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu kunjungan wisatawan yang terus meningkat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata tersebut dan meningkat PAD. Strategi pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan. Menurut Utama (2016: 40) dalam pengembangan strategi pariwisata dan kebijakan, otoritas yang bertanggung jawab harus mempertimbangkan pandangan dari sejumlah pemangku

kepentingan termasuk industri, penduduk, kelompok khusus yang mewakili kepentingan lingkungan dan masyarakat, serta wisatawan. Upaya pengembangan yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada, baik secara fisik maupun non-fisik. Sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.

A. Yoeti (2005: 75) menyatakan dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata. Dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja, harus ada target dan tujuan yang harus dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat tercapai.

Layaknya suatu objek wisata dapat dikembangkan, apabila memiliki syarat-syarat sebagai berikut (dalam Syamsuridjal, 1997:2) yaitu : adanya *attraction* yaitu segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Atraksi wisata terdiri dari 2 yaitu *site attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada dan *event attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia. Syarat lainnya yaitu adanya *accessibility* yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut selanjutnya adalah *amenity*, yaitu fasilitas yang tersedia didaerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran lalu yang terakhir adanya *institution* yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Pengembangan objek wisata dirasa sangatlah penting mengingat terdapat banyak tujuan dari dikembangkannya sektor pariwisata salah satunya yang ada dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan ‘Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu

pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996 : 151). Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.

Seperti penjelasan diatas untuk mengembangkan suatu objek wisata dibutuhkan analisis lingkungan untuk menentukan strategi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, akan tetapi Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Palembang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan objek wisata di kota Palembang belumlah memiliki strategi dalam melakukan pengembangan objek wisata, hal ini sangat disayangkan karena mengingat sulit rasanya mencapai suatu tujuan jika tidak memiliki strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lingkungan internal dan eksternal dari Pulau Kemaro dan strategi apa yang tepat untuk mengembangkan objek wisata dalam hal ini Pulau Kemaro, yang mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi dinas terkait di masa mendatang dalam mengembangkan objek wisata, penelitian ini berjudul **“PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU KEMARO DI KOTA PALEMBANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang Masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Pulau Kemaro?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk objek wisata Pulau Kemaro Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang strategi pengembangan objek wisata Pulau Kemaro di kota Palembang yang dianalisis menggunakan analisis SWOT.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lingkungan internal dan eksternal dalam mengembangkan objek wisata Pulau Kemaro.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang tepat untuk objek wisata Pulau Kemaro Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat pada mata kuliah manajemen strategi dalam hal ini mengenai strategi pengembangan objek wisata Pulau Kemaro sebagai daerah tujuan wisata unggulan di kota Palembang.

2. Bagi Dinas Pariwisata Kota Palembang

Sebagai masukan bagi instansi mengenai strategi pengembangan yang tepat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Pulau Kemaro Palembang.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penyusunan skripsi yang serupa.